

**KRITIK LUDWIG ANDREAS VON FEUERBACH ATAS KONSEP
TEISME**

Skripsi:

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S-1) Dalam Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

LUCKY DAMARA YUSUF
(E71213106)

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

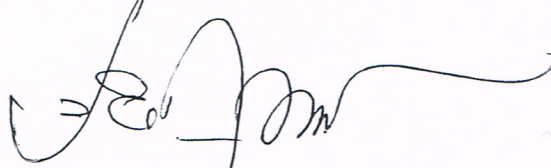
**SURABAYA
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Lucky Damara Yusuf** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Januari 2018

Pembimbing



Drs. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag

NIP. 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Lucky Damara Yusuf ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 19 April, 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

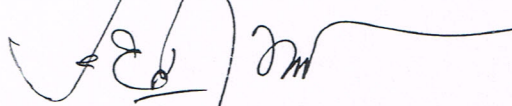


Dr. Muhid, M. Ag

NIP.196310021993031002

Tim Penguji :

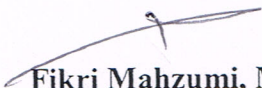
Ketua,



Dr. Loekisno Choirul Wharsito, M. Ag

NIP.196303271993031004

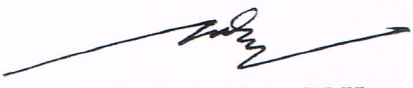
Sekretaris



Fikri Mahzumi, M. Fil. I

NIP.198204152015031001

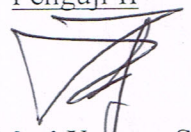
Penguji I



Dr. Suhermanto, M. Hum

NIP.196708201995031001

Penguji II



Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

NIP.197905042009011010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUCKY DAMARA YUSUF

NIM : E71213106

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 April 2018

Saya yang menyatakan,



LUCKY DAMARA YUSUF

NIM. E71213106



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LUCKY DAMARA YUSUF
NIM : E71213106
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : luckydamara22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

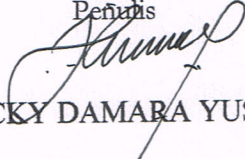
KRITIK LUDWIG ANDREAS VON FEUERBACH ATAS KONSEP TEISME

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Mei 2018

Penulis

LUCKY DAMARA YUSUF

ABSTRACT

Lucky Damara Yusuf (E71213106) 18: *“Kritik Ludwig Andreas Von Feuerbach Atas Konsep Teisme”*. Skripsi UIN Sunan Ampel.

Agama adalah suatu pemikiran atau aspek yang harus lebih dikaji lebih mendalam karena agama mempunyai kultural dalam budaya, pemikiran, dan keyakinan dalam berbagai bentuk. Tuhan mempunyai kitab yang dipercaya sebagai pedoman untuk membimbing setiap langkah, dogma-dogma maupun aturan dan aktifitas dalam suatu yang diperintahkan dalam sebuah teks kajian Agama yang telah ditetapkan oleh kitabnya masing-masing. Dalam pandangan Feuerbach manusia tidak bisa membebaskan kehidupan dalam setiap melakukan suatu tindakan pasti ada batasan-batasan dan aturan, sehingga dalam setiap melakukan aktifitas merupakan suatu tindakan karena keterpurukan dalam setiap ketakutan dalam diri manusia terdapat pada Agama yang membelunggu setiap kebebasan. Keterangan dari Feuerbach bisa di ambil benang merahnya adalah Tuhan yang telah menciptakan alam dan manusia, melainkan sebaliknya Tuhan adalah ciptaan pemikiran angan-angan manusia Agama hanyalah sebuah proyeksi atau ide manusia.

Kunci : Ludwig Feuerbach, Agama Proyeksi Manusia, Teisme

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan masalah	9
C.	Tujuan Masalah	9
D.	Tinjaun Pustaka	9
E.	Penegasan Judul	10
F.	Metode Penelitian	11
G.	Sistematika Penulisan.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak dilahirkannya kebumi manusia dilahirkan dengan pemikiran dan kepercayaan tersebut berkembang terus menurun sehingga terbentuklah pemikiran dan watak yang matang terdapat dan manusia memikirkan tentang eksistensi akan sesuatu yang dianggap transenden dan sangat Imanen, yaitu nalar Tuhan. Akal atau pemikiran merupakan pisau bedah yang digunakan manusia untuk menguliti pemahamannya sendiri akan keberadaan Tuhan tersebut. Pertanyaan mengenai Tuhan dan penciptaan selalu saja bergulir dan terus relevan untuk dibahas dan dikaji walau bukan pemikir sekalipun.¹

Memberikan wawasan karena pemikiran manusia yang sangat relatif dan berbeda-beda dalam setiap pemahan kehidupan terutama masalah dalam keyakinan. Segala sesuatu harus bernilai guna untuk manusia dan segala sesuatu harus bisa berguna bagi manusia itu sendiri. Dengan demikian, rasionalitas menjadi amat penting keberadaannya karena dengan pemahaman tersebut kita bisa membedakan mana yang baik dan buruk dalam membimbing suatu ajaran manusia dengan tidak merasa benar dalam objektifitas pemikirannya.²

Dan pada akhirnya Tuhan menjadi gagasan bagi manusia itu sendiri mengatakan bahwa dirinyalah yang memegang kuasa dalam bentuk pemikirannya

¹ Snijders, Adelbert, *Manusia dan Kebenaran*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), hlm 47

² *Ibid*, him 30

Teisme adalah paham yang mempercayai adanya satu Tuhan, sangat jelas bahwa penganut teisme adalah orang yang beragama, setiap penganut teisme menalar Tuhan bukan saja dengan akal budi mereka, melainkan juga dengan wahyu dari kitab suci yang mereka yakini. Konsekuensi dari paham ini adalah keimanan terlebih dahulu yang harus dimiliki, baru kemudian membuktikan kebenaran-kebenaran akan eksistensi ketuhanan tersebut.³

Hubungan aliran teisme banyak berpendapat bahwa alam adalah suatu ciptaan yang sangat tidak terbatas dalam penciptaanya dalam pandangannya, Tuhan di samping berada di alam (*imanen*), tetapi Dia juga jauh dari alam (*transenden*). Bentuk lain dari aliran teisme adalah mereka menegaskan bahwa

[illegible]

Sebagaimana Teisme memandang bahwasanya realitas alam adalah bentuk realitas gambaran tentang kepercayaan Tuhan, sedangkan transenden atau diluar itu hanya sebuah imajinasi akal dan pemikiran saja. Dari itu dalam berbagai konsep aliran konsep pantaisme dengan memberikan gagasan bahwa Tuhan berubah dalam berbagai hal maupaun deisme mempunyai pandangan yang berbeda-beda sehingga kita harus bisa memilah dalam konsep alirannya.

Agama adalah suatu pemikiran atau aspek yang harus lebih dikaji lebih mendalam karena agama mempunyai kultural dalam budaya, pemikiran, dan keyakinan dalam berbagai bentuk. Tuhan mempunyai kitab yang dipercaya sebagai pedoman untuk membimbing setiap langkah, dogma-dogma maupun aturan dan aktifitas dalam suatu yang diperintahkan dalam sebuah teks kajian Agama yang telah ditetapkan oleh kitabnya masing-masing⁵

Landasan pandangan dalam kritik Feuerbach dalam memberikan suatu gagasan dalam pemikiran bagi ateisme, dalam jejaknya dia banyak menentang akan suatu kesalahan yang dianggap salah hampir seluruh umat manusia sejak ribuan tahun percaya akan ada keberadaan Tuhan akan tetapi pembuktian tersebut

⁵ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Yayasan obor Indonesia, Jakarta, 1985), hlm 121

Manusia mempunyai suatu mimpi dengan memberikan manusia memuaskannya dengan memberikan nasehat dan wawasan bahwa agama adalah kekal manusia mewujudkan impiannya untuk tidak terikat oleh waktu dan ruang dia membenarkan suatu pendapat atau ajakannya dan belum tahu isi kebenarannya atau kesesungguhnya. Manusia dikala membicarakan gambaran atau proyeksi sehingga terbentuklah proyeksi agama sehingga banyak orang yakin bahwa agama adalah ajaran yang benar dan hakiki sehingga banyak agama hanya sebagai kehidupan yang membohongi publik dalam pemikiran sosial maupun pemikiran umum itu sendiri.

Agama kristen ada disuatu zamanya dikala itu menjadi sebuah keselihan yang tanpa terang akan kebenarannya sehingga menuliskan suatau buku yang berjudul, *Das Wesen des Chistentums (Hakikat Agama Kristen)*. Dalam pandanganya Agama muncul dari hakikat manusia sendiri yaitu dari sifat egoismenya dalam mendapatkan suatu kebahagiaan yang tidak dia miliki dalam

[illegible]

Manusia mempunyai imajinasi dan serba menciptakan sesuatu dengan idea atau akal dalam sejarah perkembangannya manusia terdahulu menciptakan Tuhan dengan imajinasinya dengan suatu benda-benda maupun alam. Dan itu semua menjadi sesuatu yang disembah dan diyakini bahwa dialah Tuhan tanpa disadari kita telah membuat suatu perumpamaan bahwa kita membuat pemikiran kita sebagai Tuhan. Dalam pengetahuan Tuhan bahwa kita bisa meyakini adanya Tuhan melalui yang diberikan kepada umatnya yaitu pedoman kitab dan wahyu yang Tuhan berikan kepada kita untuk diamalkan dan meyakini dan mengimaniya.⁸

Di saat ketentuan kitab dan wahyu masih belum menemukan titik temu tentang penciptaan alam semesta berserta isinya banyak anggapan dan pemikiran dari manusia sendiri tentang terjadinya penciptaan alam akan tetapi masih belum

⁸ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm 120

Suatu sifat Tuhan adalah yang harus kita ketahui ialah perbedaan sifat-sifatnya terutama zat yang berbeda dengan makhluknya karena sifat Tuhan terdapat yang maha kuasa makhluknya hanya bisa meyakini apa arti dari sifat tersebut. Karena perbedaan tersebut yang begitu jauh maka Tuhan bersifat berbeda dengan makhluknya, sehingga kita sebagai penghamba kita harus berhubungan dengan melaksanakan suatu kewajiban atas keyakinan dalam bentuk suatu ibadah dalam ritual keagamaan agar energi atau sifat baik bisa tersalurkan di dalam diri mereka.¹⁰

Menambahkan bahwa agama hanya sebagai respon sosial manusia yang tidak berdaya merasa tidak berdaya berhadapan dengan alam, sehingga untuk mengatasi situasi tak berdaya ini, manusia melakukan proyeksi diri keluar kepada hal-hal '*maha*' yang kemudian mewujud dalam bentuk agama dan Tuhan.

¹⁰ Amsal Bahtia, Filsafat Agama 1, (PT.LOGOS, Wacana Ilmu, Yogyakarta, 1997), hlm 102

Oleh karenanya manusia dan agama harus sejalur agar bakat-bakat potensi manusia bisa dikembangkan dan tidak adanya timpang tindih antara umat beragama, karena sifat manusia sering berfikir dalam suatu tindakan akan tetapi kalau masalah agama status hubungan manusia akan selalu dipertanyakan karena agama adalah suatu kepercayaan yang suci tidak akan pernah merubah adat mau teradisinya yang akan selalu dilaksanakan.

Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kesempurnaan pada dalam dirinya akan tetapi kelebihan tidak bisa dikembangkan oleh setiap manusia sendiri, karena ada tembok pemisah antara agama dalam bentuk keyakinan setiap melakukan dan mengembangkan setiap potensi yang ada agama mempunyai aturan dan hukum yang harus dilaksanakan oleh setiap penganutnya

¹² Erich Fromm, *Manusia Menjadi Tuhan*, (Jalasutara, Yogyakarta, 2011), hlm 38

Dalam melakukan setiap keinginan dan potensi karyanya manusia harus mengembangkan kepercayaan dalam dirinya dan bukan malah percaya kepada hal-hal di luar dirinya seperti kepercayaan pada agama dan Tuhan yang justru menghambat manusia untuk melakukan suatu tindakan perubahan dalam melakukan perubahan pemikiran di masa akan datang.

Dari keterangan diatas Feuerbach memberikan gambaran tentang Tuhan dan agama memberikan suatu pembelajaran tentang arti makna untuk menyadarkan kaum agamawan bahwa kebenaran itu adalah relatif mungkin benar dimasa sekarang atau akan salah dimasa yang akan datang. Makna dalam kritik feurbach adalah mengkritik bukan menyalahkan agama tetapi tanggapan atau disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya atau pemikiran sehingga tidak meluluh lantahkan bangunan agama yang sudah kokoh dan dipercaya sejak ribuan tahun lamanya.

[illegible]

1. Bagaimana konsep keTuhanan Teisme ?
2. Bagaimana Kritik Ludwiq Von Andreas Feuerbach tentang konsep keTuhanan Teisme ?

1. Memahami konsep keTuhanan Teisme
2. Memahami Kritik Ludwiq Von Andreas Feuerbach tentang konsep keTuhanan Teisme ?

Dalam pokok pembahasan, penulis membahas *Kritik Ludwigi Von Andreas Feuerbach Atas Konsep Ketuhanan Agama Teisme*, maka dari itu penulis menggunakan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah riset kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengambil data dari buku untuk mendukung sumber-sumber primer tersebut di atas, penulis juga menggunakan sumber-sumber yang lain bersifat dalam rangka untuk menguatkan argumen serta literatur :

1. Erich Fromm dalam buku *Manusia Menjadi Tuhan Pergumulan Tuhan sejarah dan Tuhan Alam*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2011)
2. Franz Magnis, Suseno dalam buku *menar Tuhan*, (Yogyakarta, Kanisius, 2006)
3. Amsal Bahtiar dalam buku yang berjudul *Filsafat Agama 1*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)

4. Komaruddin Hidayat dan Muhamad Wahyuni Nafis dalam buku yang berjudul *Agama Masa Depan Prespektif Filsafat Perennial*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama,2003)
5. Huston Smith dalam buku yang berjudul *Agama-agama Manusia*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia,1985)
6. Mudjahid Abdul Manaf dalam buku berjudul *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994)
7. Louis Leahy, *Aliran-aliran Besar Ateisme*, (kanisius, Yogyakarta,1985)

E. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami dan tidak salah persepsi dalam penafsiran skripsi “*Kritik Ludwiq Von Andreas Feuerbach Atas Konsep Ketuhanan Agama Teisme*” agar mudah dipahami, maka penulis menjelaskan pengertian dari beberapa kata-kata yang dianggap perlu.

Teisme : Kepercayaan terhadap satu Dewa atau Tuhan.¹⁴

Agama : Suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan yang dipercayai sebagai suatu yang menjadi asal mula.¹⁵

Ludwig Feuerbach :

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Teisme>

¹⁵ Islam Hadiy, *Pengantar Filsafat Agama*, (Rajawali cet.I, Jakarta,1996), hlm 5

Ludwiq Feuerbach adalah seorang aliran Materialisme hidup di era Filsafat abad 19 dan dia mengembangkan filsafat Hegel, minat gagasan dalam pemikirannya ialah Agama sebagai proyeksi luar dan sifat batin manusia.¹⁶

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya metode atau jalan, karena kebenaran itu hanya dapat diperoleh dengan jalan setapak demi setapak, dengan analisa yang detil dan menyeluruh hasilnya dalam ilmu pengetahuan itu merupakan urutan demonstrasi pembuktian tentang kebenaran mulai dari asas-asasnya yang telah diketahui sedikit demi sedikit untuk mengetahui pengetahuan tentang hal yang belum diketahui. Jadi metode adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Dan sebagai langkah awal penelitian tentang kritik Ludwig Andreas Von Feurbach atas konsep ketuhanan agama Teisme, dibutuhkan proses penelitian yang komprehensif. Sehingga akan dihasilkan penelitian yang maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Untuk mencapai hasil yang maksimal tersebut dibutuhkan sebuah metode dalam penelitian karya yaitu:

1. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan dengan tahapan-tahapan guna mengetahui dan memahami kebenarannya, yaitu : Pertama, melalui Interpretasi, data yang dikumpulkan dari keterangan naskah, referensi, fakta atau peristiwa sejarah ditangkap nilai, arti dan

¹⁶ http://wikipedia.org/wiki/Ludwig_Feurbach

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, seperti yang lazim diketahui, sumber data yang digunakan dalam penelitian pustaka ada yang bersifat primer dan sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah berupa karya beliau yang bersangkutan dan memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian ini adalah historis Factual mengenai tokoh beserta pemikirannya. Maka dalam hal ini penulis mengerjakan penelitian kepustakaan yaitu data yang menyangkut dan membicarakan tentang latar belakang kehidupan dan pemikiran khususnya mengenai agama dalam kritik Ludwig Andreas Feuerbach. Penulis akan menghimpun

[illegible]

Dalam penelitian yang berdasarkan Library Research pustaka keharusan. Jadi data yang tersaji atau yang telah dikumpulkan, diidentifikasi dengan interpretasi isi atau materi. Kemudian seluruh hasil interpretasi dipetakan dalam sistematisasi deskriptif analitis. Upaya yang dilakukan oleh metode *Content Analysis* mencakup : Pertama, klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi. Kedua, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi. Ketiga, menggunakan teknik analisis sebagai dasar prediksi. Dalam memberikan prediksi terdapat tiga syarat yaitu, objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. *Content Analysis* sering digunakan dalam penelitian kualitatif. George dan Kraucer mengungkapkan bahwa *Content Analysis* kualitatif lebih mampu menyajikan dan melukiskan prediksinya lebih baik. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode lain seperti halnya metode historis, yaitu masalah atau situasi aktual yang diteliti harus ditempatkan dalam konteks historis, bagaimana muncul dan berkembangnya. Dan metode deskripsi, yaitu seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan atau dibahasakan, ada kesatuan mutlak

Untuk memudahkan dalam pemaparan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan yang jelas dan mencoba menguraikan isi kajian pembahasan skripsi ini terdiri dari V bab. Masing-masing bab dibagi pula menjadi sub-bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab Kedua membahas konsep ketuhanan Agama Teisme dalam pandangan Agama dan Tuhan menurut manusia.

Bab keempat merupakan analisis data yang berisi judul Kritik Ludwig Andreas Von Feuerbach atas konsep keTuhanan Teisme.

[illegible]

KONSEP KETUHANAN TEISME

Teisme adalah suatu kepercayaan terhadap satu Tuhan atau satu dewa sehingga ada yang beranggapan dengan peribahasa dengan satu Tuhan banyak agama,¹⁸ adalah pemahaman yang sama dengan beragama yang mempunyai bertuhan. Dalam pandangan Teisme menyebutkan pandanganya bahwa Tuhan selain di alam (*imanen*) juga jauh di luar dari alam (*transenden*). Banyak sekali pandangan dari Teisme menegaskan bahwa Tuhan setelah membuat alam semesta akan selalu aktif dalam memelihara alam semesta dan manusia.

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Teisme>

[illegible]

Dalam perkembangan sejarah Teisme banyak sekali diperadaban sebelumnya manusia tanpa agama dan dikala itu para tokoh pemikir mencari kebenaran tentang realitas yang ada. Hubungan aliran Teisme banyak berpendapat bahwa alam adalah suatu ciptaan yang sangat tidak terbatas dalam penciptaanya dalam pandangannya, Tuhan di samping berada di alam (*imanen*), tetapi Dia juga jauh dari alam (*transenden*). Bentuk lain dari aliran teisme adalah mereka menegaskan bahwa Tuhan yang selalu mengatur kehidupan alam maupun manusia.²⁰

Perdebatan mengenai ketuhanan dan penciptaan menjadi semakin menjadi pertanyaan dalam khasanah pemikiran. Adapun suatu pertanyaan, dipertanyakan dalam sebuah teks maupun sebuah lisan ketika seorang lahir didunia apakah seorang telah ditakdirkan agamanya? bukankah, ketika lahir didunia yang kita jumpai hanya dalam keadaan telanjang dan menangis? ketika masih kecil kita ingin

[illegible]

Pergelutan dalam pemikiran banyak menjadi kajian dalam tindak lanjut berfikir oleh karnaya pergeseran pemikiran antara pembicaraan tentang Tuhan pernah menjadi sentral atau pusat kajian dari filsafat setelah terjadinya pergeseran pemikiran disaat itu.²¹ Tidak dipungkiri mungkin yang membedakan teisme dengan yang lain dalam konsep ketuhanan bahwa Teisme lebih bersifat umum sedangkan pandangan panteisme maupun deisme sangat jauh dari pandanganya bahwa mereka memberikan masukan bahwa Tuhan tidak mempunyai peran dalam masalah alam semata ini.²²

Terdapat suatu pandangan Teisme bahwa bisa dihubungkannya imanen dan transenden akan tetapi banyak konsep aliran yang berbeda dengan sepemahaman dalam suatu alirannya, salah satu ialah bahwa ajaran atau penganut ajaran teisme bahwa alam ialah asli sedangkan

²² *Ibid*, hlm 82

C. Konsep Teisme

²³ Panteisme, berasal dari kata *pan* (seluruh) dan *teisme* (paham ketuhanan), suatu kepercayaan bahwa Tuhan berada dalam segala sesuatu, dan bahwa segala sesuatu adalah Tuhan. Arqom *Op.Cit.* hlm. 30

[illegible]

Terdapat gambaran tentang pandangan Teisme terutama tentang keberadaan Tuhan salah satunya adalah .Tuhan ketika disamping jauh sekali dari alam juga jauh untuk berinteraksi tetapi juga dekat dengan kita, karena kita tidak akan bisa bertahan hidup kalau tidak ada yang mengatur tatanan kehidupan didunia ini. Kita harus berusaha mencari sesuatu yang pasti akan tetapi mencari keberadaan Tuhan adalah suatu sangat abstrak untuk di cerna secara akal.

²⁵ Harun Nasution, *Falsafat Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1979), hlm. 42.

Prospek dalam pemikiran Ketuhanan adalah pemikiran tentang Tuhan dengan pemikiran yang secara sistematis karena tidak adanya suatu yang sistematis membuat gejolak variasi dalam berfikir. Bagi seseorang yang menganut beragama tentu akan menambahkan pendekatan secara kitab maupun dalam konteks wahyu di dalam usaha memikirkannya. Jadi dalam merumuskan ketuhanan adalah pemikiran para manusia dengan pendekatan akal budi tentang Tuhan harus dipertanggung jawabkan karena menjadikan sesuatu evaluasi seribu tahun yang akan datang.

²⁷ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama : Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), hlm. 81

Terdapat dalam agama Islam kejelasan tentang Tuhan adalah satu atau Esa, sekaligus transenden ataukah imanen dalam menentukan beberapa ayat Al-Quran, antara lain dalam surat *Al-Ikhlâs* yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“*katakanlah wahai Muhammad, Dia (Allah) adalah satu*”. (QS. 112).

[illegible]


54 :

Yang Artinya :

* *Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.*

[illegible]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسَّسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبَلٍ


اَلْوَرِيْد

Artinya :

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya.

Adapun ayat yang sekaligus menunjukkan bahwa Tuhan disamping transenden dan imanen adalah surat Yunus ayat 3, yang artinya :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ

فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada

Dalam awal ayat ini menjelaskan bahwa Tuhan berada di ‘Arsy yang mengesankan Tuhan jauh dari alam. Namun, diakhir ayat dia mengatur akan semua urusan yang mengesankan bahwa Tuhan selalu memperhatikan alam (*imanen*). Oleh karena itu, ayat tersebut menegaskan bahwa Tuhan adalah transenden sekaligus imanen demikianlah gambaran teisme dalam Islam.

Adapun dalam suatu Agama Kristen dahulu mempunyai satu Tuhan akan tetapi dengan perubahan zaman sekarang dikenal dengan sebutan trinitas. Sebutan Tuhan untuk umat Kristen iyalah Yesus atau Tuhan bapa', Tuhan anak dan roh kudus akan tetapi padah satu sembahkan dalam beribadah tidak dalam semua Tuhan. Dalam beribadah ajaran kristiani sama dengan ajaran agama yang lainnya selalu berbuat baik dan selalu menjaga alam ini .³³

³³ R. P. Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1965) hlm 14

Oleh sebab akan pandangan tersebut Tuhan Yesus atau Tuhan bapa' mempunyai suatu kelebihan yaitu mukjizat kerana mempunyai sesuatu kelebihan terutama dalam penciptaan alam semesta ini dan juga mengatur setiap yang ada di alam akan tetapi sesuatu takdir adalah ketentuannya yang tidak bisa di ganggu gugat. Dalam masanya alam ini pada hakikatnya tidak akan abadi kerana setiap yang bermula pasti akan menghilang juga pada akhirnya .

³⁴ Augustinus lahir di Tagasta, Numidia (*sekarang Algeria*), pada 13 Nopember 354, ayahnya, Patricius, adalah seorang pejabat pada kekaisaran Romawi, yang tetap kafir sampai kematiannya pada tahun 370, Monika adalah nama ibunya, adalah penganut Kristen yang taat. Lihat Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum; Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 72

[illegible]

Bagaimana kita bisa lari kenyataan bahwa Agama adalah sebagai sebagai keterpurukan manusia sedangkan dalam mencari eksistensi pengetahuan Tuhan masih dalam keadaan belum yakin dan bimbang. Semua manusia akan lari pada agama karena pada dasarnya agama adalah bimbingan dan pedoman disaat ini, akan tetapi refleksi dalam diri kita berangsur-angsur turun dan tidak mempunyai semangat kehidupan dikarenakan terkekang akan suatu agama melalui peraturan hukum dan larangan kewajibanya, Feuerbach adalah tokoh yang menolak ajaran Kristen karena tokoh pemuka agama menjadikan agama sebagai Tuhan melalui akal dan ide mereka.³⁷

³⁷ Romdlon, *Agama -agama Dunia*, (Yogyakarta, IAIN SUKA Press : 1988), hlm 296

Dalam pandangan manusia masih belum banyak tahu soal Agama Yahudi, dikarenakan agama Yahudi berada dalam konteks agama yang tertua sebelum Islam datang karena Agama Yahudi adalah agama para nabi yang bertempat di Palestina tapi sekarang agama Yahudi sudah berkembang di Bani Israel .³⁸ Dalam sejarah bahwasanya Bani Israel adalah sekelompok yang suka malang melintang atau mengembara dalam mencari ketauhidanya agama Yahudi menjadikan tempat ibadah mereka menurut sejarah Yahudi muncul di zaman Nabi Musa, mereka di bekali suatu kitab yang bernama kitab Taurat dan Yahudi sekarang sudah menjadikan sebuah negara yang maju dan besar yaitu Israel .³⁹

Salah satu tokoh yaitu Ibn Maimun adalah penganut Teisme yang terkemuka dalam sebuah pemikiran dan pandangannya ialah Tuhan tidak menyerupai makhluknya karena jauh dari segalanya. Terutama dalam berdoa harus menggunakan bahasa dan ucapan yang baik karena maha tingginya derajat Tuhan tersebut jauh dari manusia.

Dalam pandangan Ibn Maimun Tuhan adalah diluar jangkauan akal manusia demikian oleh sebab itu menjelaskan tentang arti Tuhan tidak memperhatikan keadaan mahklunya.

Karena manusia tidak bisa merenungkan hasil ciptaanya sehingga

³⁹ William G. Carr, *Yahudi Menggenggam Dunia*, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 1982), hlm 93

Tuhan mengerti setiap keadaan makhluknya Tuhan memberikan kesenangan dan kebahagiaan pada setiap makhluknya dalam berusaha di dalam dirinya. Semakin kita banyak berusaha maka hasilnya akan nampak pada kerja keras kita. Berdoa itu hanya membuat manusia terpuruk karena tidak adanya usaha dan kerja keras ketakutan akan agama manusia membuat seluruh hidupnya selalu tergantung akan agama. Dalam sejarah alam memerlukan proses juga dalam pembuatannya, alam juga bisa di gambarkan pada manusia karena usaha dan tekad tidak pernah mengkhianati, agama mendorong dalam usaha dan berbuat baik terhadap sesama bukan malah menderita karena pada dasarnya agama merupakan kebahagiaan.⁴⁰

⁴⁰ *Ibid*, hlm 53

Lingkungan adalah merupakan awal dari segala yang ada karena dalam pandangannya Feuerbach manusia hanya membuat angan-angan dan ketakutan dalam hidup dalam melaksanakan kewajiban beragama. Manusia mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap hidupnya akan tetapi semua sirna akan ketakutan pada dirinya maupun agama semua sudah menjadi cambuk untuk manusia, perubahan diperlukan dalam status lingkungan bukan takut pada sebuah agama yang membelenggu diri kita maupun orang lain

Terdapat suatu anggapan bahwa kita selalu berhenti dalam mencari pengetahuan tentang eksistensi keberadaan Tuhan, dalam menemukan sesuatu wujudnya dan terus mencari titik kebenaran menjadi bahan untuk para pemikir dan para tokoh agama. Di mana juga menjadi pertanyaan dikalangan umat Yahudi dalam sejarahnya mereka sangat taat dengan tradisi kelompok, senang dalam berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, mereka juga senang mengikuti tradisi dan adat setiap bangsa, akan tetapi dalam menemukan wujud asli pengetahuan Tuhan menjadi sulit untuk diperbincangkan karena menurut mereka Tuhan transenden diluar akal manusia. Manusia hanya bisa melakukan dan menjaga alam tempat berpijak dan hidup, sedangkan Tuhan diluar alam karena

Memandang realitas melalui ilmu pengetahuan melalui ilmu sosiologis, psikologis dan analisis dapat mengetahui keadaan masyarakat dalam menganalisis ilmu dalam pengetahuan Tuhan. Karena ilmu pengetahuan akan terus berkembang dalam mencari pengetahuan tentang adanya Tuhan, ilmu dan agama harus saling mengisi satu dengan yang lainnya karena menentukan pola berfikir manusia antara ke imanan dan keyakinan.

Bani Israil tidak mempercayai akan adanya nabi-nabi akan tetapi percaya kepada seorang tokoh pemimpin atau pemuka agama Yahudi, karena yang bisa membimbing lebih dalam dari pada isi dan kajian kitab-kitab atau wahyu yang terkadang tidak sesuai dengan perilakunya karena pemuka agamalah yang lebih dipercaya dari pada kita-kitab yang terdahulu.⁴²

Fenomena dalam beragama memang dapat diukur melalui ukuran yang dalam sehingga mencari titik ke benaran harus secara hati-hati, banyak sekali kritik dan pandangan tentang beragama di antaranya salah satu tokoh pemikir adalah Marx berpendapat bahwasanya agama terlalu terburu-buru atau tergesa-gesa dalam memberikan sesuatu kritikan atau pandangan sehingga

⁴² Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*, (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm 73

Dalam sejarahnya kaum Yahudi adalah hidup sebagai pengembara dalam mendapatkan sesuatu tempat tinggal mereka melakukan suatu pertempuran untuk mendapatkan rumah tinggal dahulu negara ini kecil sekarang berkembang menjadi negara yang berkembang. Yahudi sebagai agama samawi yang dikenal banyak nabi ajaran Yahudi dahulu mengikuti ajaran kitab Taurat dan sekarang banyak sudah meninggalkan ajaran terdahulu dengan memilih dengan dasar pemikirannya sendiri .⁴³

Di saat Tuhan menurunkan Agama untuk kepentingan umat, kita akan bertemu dengan cara mematuhi setiap ajaran agama manusia karena dengan norma-norma atau teks kitab sebagai pedoman manusia sejak berabad-abad lamanya dengan memahami teks kitab kita akan mengerti bagaimana perintah dan larangan yang kita harus patuhi dalam syarat melaksanakan ibadah.

[illegible]

Terdapat suatu kebutuhan manusia tentang agama yaitu dalam faktor fitrah agama, kita harus masih mencari kelemahan dan faktor tantangan dimasa yang akan datang apa saja yang terjadi dalam diri kita belum sepenuhnya kita mengetahui dalam perilaku kita sehari-hari. Dalam pembentukan karakter harus mempunyai akal dan rohani yang sehat mencari kebenaran pengetahuan kebenaran Tuhan.⁴⁵

⁴⁴ Darajat, Zakiyah *Perbandingan Agama*. (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm 32

[illegible]

Keyakinan dalam konteks hubungan alam dengan manusia dalam eksistensi Tuhan mempunyai suatu informasi wahyu bukan sekadar dalam ide dan pikiran manusia itu sendiri. Melihat dalam gambaran yang telah diberikan agama adalah kitab suci berupa wahyu, kita bisa mengetahui bagaimana penciptaan alam semesta dan bagaimana memelihara dan menjaganya karena didalam wahyu sudah memberikan suatu pemberitahuan yang secara jelas dalam melakukan kehidupan dan menjaga tatanan di bumi kita tinggal .⁴⁶

[illegible]

Biografi dan Kritik Ludwig Andreas Von Feuerbach

Ludwig Andreas Von Feuerbach (lahir di kota Landshut, Bavaria, 28 Juli 1804 meninggal di Rechenberg dekat Nürnberg 13 September 1872 pada umur 68 tahun), adalah seorang filsuf dan antropolog Jerman. Menikah pada tahun 1837 bertempat tinggal di pedesaan di Bruckberg dekat Nuremberg, bekerja dan didukung oleh usaha istrinya berupa pabrik porselin kecil, *Paul Johann Anselm Ritter von Feuerbach* adalah seorang ayah Feuerbach dia mempunyai anak empat dan keempatnya semua adalah laki-laki pekerjaan sang ayah adalah seorang pakar hukum yang disegani dan menjadi pejabat ketua di salah satu kota Bavaria.⁴⁷ Sejak masih kecil Feuerbach sudah memiliki minat dan bakat akan sebuah agama dalam beberapa tahun menginjak dewasa memilih pelajaran yang disukai mengenai tentang eksistensi agama sehingga dia meneruskan studinya yang dipilih dalam bidang teologi, belajar di tempat protestan dengan arahan dan bimbingan guru adalah Karl Daud yang mengajarkan apa hakekat Tuhan dan agama dalam pandangan teologi.

[illegible]

Feurbach senang tiasa belajar dan memahi dalam bidang teologinya dia terus mengasah dalam mencari eksistensi Tuhan. Terdapat sebuah suatu pemikiran yang membuat pandangan dalam filsafat modern memisahkan dengan belajar bidang teologi, karena membahas masalah yang abstrak dan sangat sulit sekali dicerna oleh akal sehat. Sehingga kajian bidang teologi berdiri sendiri atau terpisah dalam pembelajaran di kampus maupun ditempat umum.

[illegible]

⁴⁹ Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm 98

[illegible]

Tidak berhenti disitu saja beliau mengembangkan terus menerus karangan karya tulisanya adapun sebagai berikut *Pierre Bayle* (1838) dan *Philosophie und Christentum* (1839), dalam kajiannya membahas teologi, memberikan pandangan bahwa suatu umat Kristen selalu yakin dan patuh dalam melaksanakan agama sehingga tanpa sadar bukanlah agama yang memberikan perintahnya akan tetapi tokoh agama yang menganggap dia adalah sebagai Tuhan dan menganggap semuanya berawal dari perintah agama *Das Wesen des Christentums* (1841), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adapun yang terakhir (*The Essence of Christianity*), juga membuat buku jilid kedua tentang esensi umat Kristen dengan terus memberikan wadah baru dalam pemikiran teologinya.

[illegible]

Selama masa pembelajaran Feuerbach menghadiri kuliah kelompok Hegelian dalam bidang ilmu Logika, Metafisika dan Filsafat Agama dari pengalaman mencari ilmu dia semakin matang dan akan membuat perubahan dimasa yang akan datang. Dia memasuki fakultas Filsafat akan tetapi biaya dalam pendidikan memaksa Feuerbach untuk pindah jurusan ke Erlangen di mana pembelajarannya sangat umum yaitu pembelajaran anatomi, botani dan fisiologi disaat sudah akhir tugasnya membuat disertasinya yang berjudul, *De Ratione, una, universali, infinitata*, (Mengenai tentang sesuatu dalam kesatuan dan persamaan akal).⁵²

Dalam diri manusia senang tiasa berusaha dan memikirkan segala hal yang ada baik sebagai sesuatu yang transenden maupun yang imanen. Muncul akan beberapa persoalan yang timbul pada diri manusia dengan cara mencari pengatahuan Tuhan, merupakan salah satunya Tuhan yang sebenarnya adalah Tuhan yang dikonsepsikan oleh manusia.

⁵² *Ibid*, hlm 82

Agama sendiri adalah membenarkan karena mempunyai landasan atau rujukan tentang Tuhannya, sedangkan agama lain sulit diterima karena konstruksi manusialah yang membuat perbedaan. antara satu dengan yang lainnya. Proyeksi atau gambaran manusia sendiri akan membuat agama menjadi terbelah dalam konsep keyakinannya padahal sudah jelas dalam kitab maupun wahyu akan tetapi manusia menjadi cermin dengan memandang bahwa akulah Tuhan yang sesungguhnya.

Pembuktian adanya tentang Tuhan dan pengetahuan sangat luas cangkupanya Persoalan pertanyaan dapat dilihat dari berbagai dimensi waktu. Setiap presepsi manusia yang ada di alam pasti mempunyai salah satu pandangan dan pemikiran tersendiri mengenai persoalan pengetahuan akan keberadaan Tuhan karena usaha-usaha mereka yang terus menerus

[illegible]

Sebagai filsuf Jerman abad kesembilan belas yang dikenal karena kritiknya terhadap kepercayaan religius. Feuerbach umumnya dianggap sebagai jembatan antara tokoh filsafat Hegel dan Marx. Seiring dengan Schopenhauer, Kierkegaard, Marx, dan Nietzsche, Feuerbach adalah salah satu orang luar yang memberontak melawan filsafat akademis abad kesembilan belas dan menganggap diri mereka sebagai pembaruan dan pemimpin budaya baru.⁶⁰ memulai karirnya sebagai pengikut Hegelian yang selalu antusias namun akhirnya menolak idealisme Hegelian yang mendukung agama Kristen dan malah mengembangkan interpretasi materialis terhadap agamanya.

Dalam kehidupannya sikap dan watak sudah ada pada kereligius sejak kecil, tapi saat menghadiri *Gimnasium di Ansbach* dipertemukan dengan oleh guru bimbingannya kepada teologi Kristen dia menyukai perkumpulan Hegelian yang kemudian berkembang di Universitas Heidelberg.⁶¹ Berusaha untuk mempelajari teologi memasuki kampus

⁶¹ *Ibid*, hlm 97

Dalam Hegel memberikan sebuah argumen menjadi sasaran kritik Feuerbach sistem yang dikelola dalam Hegelian itu tidak benar dengan kenyataan indrawi yang benar dan nyata. Dalam pandangan indrawi yang dapat dimengerti itu adalah alam material. Dengan demikian, filsafat Hegel dapat dikembangkan dalam sebuah materialisme

⁶⁵ F. Budi Hardiman. *Filsafat Modern Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.227

Hubungan proyeksi agama dalam suatu ciptaan Tuhan, sependapat dengan pemikiran Hegel yang mengartikan proyeksi diri itu adalah sebuah manusia dalam membuat pemikiran, manusia memproyeksikan dengan pemikiran, kemudian manusia beranggapan bahwa perbedaan merupakan hasil pemikiran dengan dirinya sendiri. Menganggap hasil proyeksi dapat berdiri sendiri dan jauh di luar dari dirinya dalam pembentukan tersebut tak lain adalah Tuhan. Jika sudah kita ketahui bahwa Tuhan adalah bentuk dari pemikiran manusia oleh karenanya agama adalah sebuah kenyataan yang buruk yang harus diatasi oleh manusia.

Manusia mengamalkan apa yang ada pada dirinya kedalam suatu agama akan tetapi pandangan Feuerbach tidak langsung menganggap bahwa agama itu tidak masuk akal.⁶⁷ Disaat tertentu manusia tidak bisa mengontrol dirinya untuk berargumen sehingga membuat suatu proyeksi-proyeksi tersebut tanpa kesadaran pada dirinya akan keberadaanya sendiri, ketika manusia sudah bisa menyadari kesalahanya baru manusia bisa menghilangkan pola pemikiran terhadap dirinya dalam keterasingan.

Untuk memulai karirnya sebagai filsuf dan idealisme Jerman sedang berusaha mencapai satu ketangga yang lebih tinggi, dalam diri Hegel menjadikan guru terbaik dalam pandangan Feuerbach sendiri yang diakui sebagai keluarganya yang kedua. Dalam setiap membimbing dalam

⁶⁷ Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1980), hlm 93

Sebagaimana Dalam suatu unsur yang tidak bisa dihindarkan yaitu dari pemikiran idealisme Jerman dikenal dengan sesuatu berkaitan dengan teologinya, kita tidak bisa beranggapan dalam idealismenya adalah teologi yang mengatur tentang teologi filsafat akan tetapi tidak berlebihan juga jika dikatakan bahwa teologi muncul secara pemikiran yang menyeluruh dan idealisme.⁶⁸ Memang sebuah kenyataan demikian hubungan antara Tuhan dan makhluk memang sangat berbeda bila kita merenungkan hasil kuasanya manusia hanya bisa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya

Disaat sejalan dengan utama perubahan sejarah yang disaat membimbing manusia, namun tanpa sadar manusia tidak menyadarinya. Dengan demikian bisa diambil pelajaran bahwa pada idealisme terdapat gagasan dan gambaran dalam perubahan sesuatu keyakinan seakan terhadap umat Kristen sehingga menjadikan perubahan dalam keberagaman manusia.

Dalam rasionalitas teologi Kristiani Feuerbach memulai dalam sebuah pandangan terhadap idealisme Jerman yang dibimbing gurunya yaitu Hegel, dalam pandangan ateisme yang menjadi ajaran pokok Feuerbach menempuh dalam tiga jalan pemikirannya dari teologi, memahi

[illegible]

arti tentang Filsafat dan antropologi.⁶⁹ Konsisten dan mau berusaha dengan pembelajaran pemikiran sendiri Feuerbach dimulai dari teologi mengalami perubahan dalam aspek kelompok penganut idealisme, akan tetapi teologi bukanlah sesuatu konsep yang tidak bermakna seperti anggapan kelompok Hegelian, salah satunya Marx yang lebih menekankan pada sesuatu hubungan-hubungan yang bisa dijalankan seperti ekonomi dan sosial.

⁶⁹ *Ibid*, hlm 49

Dalam sudut pandang pemikiran bahwa setiap manusia mempunyai suatu proyeksi atau bisa disebut juga membuat gagasan dalam bentuk pemikiran dalam salah satu kritik Feuerbach, di dalam seorang pemimpin atau pengertian sebutan tokoh pemimpin agama dia memerintahkan para jamaahnya untuk melakukan yang diperintahkan atas nama Tuhan sedangkan manusia bisa terbelenggu dalam masalah yang dia hadapi dengan agama tersebut. Manusia tidak diberi kebebasan dalam melakukan suatu aktifitas ada suatu dinding yang sangat kokoh sehingga kita merasa tidak bisa mengeluarkan bakat dan keterampilan kita.

⁷² *Ibid*, hlm 91

kepercayaan tentang Teisme dalam pengetahuan Tuhan merupakan hubungan antara mahluknya yang tidak bisa dibuat permainan karena ini masalah dalam keyakinan disetiap nalar pemikiran.⁷³ Alam yang mengatur setiap jagat raya ini sehingga menjadi satu keselarasan akan tetapi semua ini akan tidak selamanya karena dalam kitab maupun wahyu kita akan lenyap atau binasa, karena mahluk hidup yang ada di bumi akan binasa tidak akan ada yang kekal. Sehingga kita transenden yang akan memberikan jawaban setelah imanen tidak ada lagi yang kita ketahui, bahwasanya transenden atau yang disebut diluar alam menjadi jembatan setelah imanen hancur karena yang tampak sudah tidak bisa di indra tinggalah pengetahuan diluar manusia.

. Dengan kemahakuasaan dan zat esa yang membuat perbedaan makhluk dan Tuhan sangat berbeda jauh dengan hambanya. Pengetahuan manusia hanya bisa bersyukur akan anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya dari permulaan yang kosong menjadi hamparan yang indah dan dialah yang mengendalikan dan menjaga alam. Terdapat corak pemikiran *al-ghazali* bahwasanya Tuhan adalah yang Maha berkehendak karena

[illegible]

St. Augustinus adalah merupakan tokoh Teisme dalam pandangannya dia memberikan suatu pemikiran bahwasanya dalam sebuah pengetahuan adanya Tuhan itu adalah transenden dan diluar alam karena Tuhan mengetahui apa yang tidak diketahui oleh manusia itu sendiri. Tuhanlah yang mengendalikan setiap yang ada dalam kejadian terkadang agama memberikan pelajaran yang berharga terhadap yang di perbuatnya, selalu mengatur segala yang ada di alam karena Tuhan mengerti dengan kekurangan dan kebutuhan manusia.

Dan tokoh yang terkemuka yaitu Ibn Maimun dalam agama Yahudi juga memberikan suatu pandangan bahwa Tuhan ada dimana-mana yaitu transenden karena dia memberikan suatu pernyataan ilmiah, apakah dengan sesuatu berdoa kita bisa dikabulkan pertanyaan demi pertanyaan muncul, bahwasanya Tuhan memberikan takaran dengan doa yang kita perbuat semakin kita meminta maka dengan belas kasih Tuhan akan memberikan kemudahan dan semakin kita jauh dengannya makin sulit untuk memberikan sebagaimana yang dia inginkan. Dalam konteksnya Tuhan sangat mengerti akan apa yang dibutuhkan makhluknya akan tetapi apakah makhluknya mau berfikir akan kejadian transenden diluar sana.

[illegible]

Dalam pandangan tokoh agama tersebut bahwa kita bisa menyimpulkan bahwa dalam mencari pengetahuan yang hakiki kita tidak bisa terlepas dari transenden dan imanen akan tetapi kita bisa melihat dari sudut perbuatannya. Terdapat dalam pengetahuannya bahwa Tuhan memberikan sebuah gambaran keberadaanya dengan pembuktian yang sangat sulit di temukan, karena pada dasarnya yang kita ketahui adalah melihat kebesaran Tuhan yang telah kita rasakan, sekarang karena takdir dan penempatan Tuhan sangat berguna dan bermanfaat dikemudian hari dalam menentukan masa depan dan masa akhir.

idi, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm, 87

Pengertian dalam memberikan suatu konsep pengetahuan Tuhan sangat besar bagi kehidupan manusia karena mencari kodrat Tuhan merupakan salah satu sikap tradisional dalam modern untuk selalu dikembangkan lebih jauh. Dalam sejarah terdapat dua keberadaan pengetahuan Tuhan antara lain adalah dengan transendensi maupun imanensi semua itu merupakan pencarian Tuhan melalui aliran konsep tersebut dengan imanen kita bisa mencari keberadaannya melalui alam semesta ini karena dalam permualanya alam semesta memerlukan suatu yang diciptakan Tuhan. Terdapat yang masih belum kita ketahui yaitu trasenden ketika dalam pembuatan terdapat argumen terus menerus bagaimana akan kehidupan kedepannya ternyata bahwasanya setelah Tuhan menciptakan alam dan seisinya Tuhan akan menjaga dan selau aktif memeliharanya.

[illegible]

Terdapat suatu gambaran yaitu tembok pemisah antara transenden dan imanen yaitu dengan mengetahui wilayahnya masing-masing salah satunya yaitu transenden sulit di cerna dengan akal sehat maupun indrawi. Karena diluar alam yang tidak tampak atau abstrack dengan melihat sampaimana pengetahuan Tuhan tersebut berbeda dengan imanen alam karena menampakkan wujudnya semua bisa memberikan masukan pemikiran bahwasan alam tidak mungkin diciptakan tetapi tidak ada yang menciptakan .

cker, Anton dan A. Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, KA
, hlm 63

[illegible]

Teisme merupakan sesuatu hal, yang harus terjadi dalam beragama dimasanya pada suatu saat agama masih timpang tindih, agama Teisme yang membuat suatu perum pamaan tersebut bahwasanya tidak ada gunanya hidup didunia walaupun kita tidak mempunyai acuan hidup untuk disembah. Karena penghambaan merupakan sikap meyakini dan mengimani, merupakan sesuatu hal yang besar karena manusia harus mempunyai sifat rohani memasrahkan diri dan hati dalam melakukan setiap ibadah bahwa tidak selamanya yang hidup di alam ini akan kekal selamanya dan kita akan kembali pada asal penciptannya.

Memilik kekuatan dalam mengasah ukuran keyakinan dan keimanan seseorang dapat dilihat bagaimana dia meyakini sebuah agama, karena didalam agama mempunyai cara atau ciri memperkuat keyakinan

memelalui rohani maupun jasmani. Dengan banyak pendekatan mulai melalui pendekatan transenden atau imanen dengan memberikan suatu aplikasi dengan kitab maupun wahyu yang telah dijelaskan untuk dipelajari dan dikembangkan secara menyeluruh dapat menguatkan keyakinan dan iman seseorang karena sudah berpegang teguh dengan apa yang telah diwarisi oleh agama, sebagai sandaran menempuh dalam kehidupan dan mengetahui susunan pengetahuan Tuhan untuk dikembangkan dalam pemikiran.⁷⁸

Memahami dalam sebuah konteks agama menjadi mengulang masa lalu tentang eksistensi keberadaan Tuhan. Seseorang menjadi pergulatan batin tentang adanya keberadaan Tuhan dalam pendapat dan pandangan Feuerbach, manusia masih belum sadar akan keterasingan dalam melakukan setiap tindakan di karenakan agama membuat suatu ajaran akan tetapi orang yang tidak terlalu mengerti atau paham arti agama para pemimpin pemuka agama, membuat peraturan dan larangan yang semestinya benar dibuatnya suatu kesalahan dengan membentuk suatu proyeksi pemikiran sendiri tanpa dilandasi kebenaran dalam unsur keberagaman.⁸³

⁸³ *Ibid*, hlm 69

Perkembangan Ilmu pengetahuan membuat manusia banyak menemukan banyak sekali ciptaan Tuhan yang masih belum kita ketahui akan tetapi mencari keberadaan Tuhan sangat sulit ditemukan. Karena dalam kitab-kitab terdahulu melalui wahyu seseorang sangat takjub dengan ciptaanya apalagi dengan kemaha kuasa Tuhan oleh sebabnya harus meyakini dan mengimani keberadaan Tuhan.

Kembali dalam mengkritik Feuerbach, agamalah harus di dalam pemikiran manusia karena dalam membangun kepercayaan dan keyakinan adalah suatu bentuk yang tidak bisa dihindarkan, oleh sebabnya banyak para agamawan yang pindah agamanya karena keyakinan sudah diuji dengan keimanan. Banyak para agama yang mengajarkan tentang hidup yang baik dan menghormati sesama akan tetapi malah sangat jauh dari

[illegible]

. Pandangan-pandangan dan gejala inilah yang membedakan suatu unsur pemikiran akan dibawa kemanakah unsur keyakinan kita tanpa mengimani sesuatu yang beragama dalam bentuk maupun abstrak agama memberikan wadah dalam melakukan setiap norma-norma dan tingkah laku di dalam melakukan kehidupan sosial akan tetapi manusia harus meyakini setiap agama bahwa agamalah yang paling memberikan dampak bagi kehidupan disaat ini.

Dengan banyak mempertimbangkan sesuatu di dalam manusia harus dituntut untuk mempertimbangkan suatu dan beberapa hal dalam segi keyakinan atau mengimani dalam beragama.⁸⁶ Agama merupakan teman sekaligus penyelamat buat kita karena orang yang beragama akan dekat dengan Tuhannya dan akan bertambah teman dalam beragama yang kita ketahui dengan agama kita bisa menggerakkan jamaah dengan membentuk suatu ikatan yang baik antar umat beragama.

⁸⁶ Esposito, John L, *Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975) hlm, 45

⁸⁷ *Ibid*, hlm 63

[illegible]

B. Saran

- [illegible]

https://en.wikipedia.org/wiki/Ludwig_Feuerbach

Ibrahim Abu Bakar, *Konsep Kerasulan dan Peranannya dalam Pembentukan Masyarakat*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990

Interfidea Dian, *Dialog Kritik dan Identitas Agama*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Judistira. K .Garna,. *Antropologi Agama*, Bandung, Pustaka Utama,1997

Lepp Ignace, *Ateisme Dewasa Ini, ter.*, Shalaudin Press, Yogyakarta, 1985

Leahy Louis, *Masalah Ketuhanan Dewasa Ini*, Yogyakarta: Kansius, 1982

Mudjahid ,Abdul Manaf, , *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1994

Magnis Franz, Suseno, *menalar Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Nasution Harun, *Teologi Islam; Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986

Paul Edwards, *Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan, 1972

R. P. Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1965

Rousydiy, T.A Lathief, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Rambow, 1986

Sugiharto Bambang, *Postmodernisme: Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996.

Smith Huston, *Agama-Agama Manusia*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1985

Scruton, Roger, *A Short History of Modern Philosophy : From Descartes to Wittgenstein* Canada: Routledge, 1996

